Skripsi

by Deni B

Submission date: 27-Nov-2025 01:03AM (UTC+0700)
Submission ID: 2828377353
File name: Turnitin_Deni_Budiarto_1152100203.docx (1.47M)
Word count: 8910
Character count: 58503

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1Latar Belakang

Jumlah konsumsi BBM, terutama jenis Pertamax yang digunakan pada kendaraan bermesin modern semakin meningkat seiring pertumbuhan transportasi di Indonesia. Di Indonesia, sektor energi masih menjadi salah satu fondasi utama pertumbuhan ekonomi nasional karena ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak (BBM) masih relatif tinggi. Dalam konteks ini, PT Pertamina (Persero) menjadi satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam sektor industri energi yang memainkan peran strategis, di mana tidak hanya sebagai penyedai BBM tetapi juga sebagai penopang stabilitas mobilitas masyarakat dan keberlanjutan industri (Rizka Amaliah, Agung Kresnamurti Rivai, 2025).

Dikutip dari data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), konsumsi bahan bakar minyak (BBM) sektor transportasi mencapai 73,11 juta kiloliter dengan angka pertumbuhan 3,64% pada tahun 2023. PT Pertamina memiliki tanggung jawab dalam menyediakan energi tersebut secara nasional. Sebagai upaya dalam memenuhi tanggung jawab tersebut, Pertamina menyediakan berbagai jenis bahan bakar, diantaranya Pertalite dan Pertamax. Dari keduanya, Pertamax dinilai memiliki kualitas yang lebih tinggi serta ramah lingkungan karena memiliki kandungan Research Octane Number (RON) lebih tinggi, sehingga para pengguna kendaraan bermotor premium lebih memilih untuk menggunakan Pertamax. Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, konsumsi bahan bakar jenis Pertamax menunjukkan tren menarik dan mencerminkan preferensi masyarakat terhadap BBM berkualitas.

Pada awal tahun 2025, mencuat sebuah skandal besar dalam industri bahan bakar minyak (BBM) nasional yaitu terungkapnya kasus dugaan pengoplosan Pertalite menjadi Pertamax yang memengaruhi persepsi publik terhadap Pertamax. Dugaan pengoplosan ini tidak hanya merugikan konsumen baik secara finansial maupun teknis tetapi juga juga dianggap melanggar hak konsumen atas transparansi informasi dan kualitas produk yang dijanjikan. Dengan terungkapnya praktik ini menimbulkan reaksi keras dan menggoyahkan kepercayaan konsumen terhadap Pertamina sebagai penyedia energi nasional.

Kasus ini tidak hanya sekedar isu operasional, melainkan brand betrayal yaitu kondisi ketika konsumen merasa dikhianati oleh brand yang sebelumnya mereka percayai. Dilansir dari hasil survei yang dilakukan oleh Celios dan LBH Jakarta, kerugian masyarakat mencapai Rp47,6 miliar per hari. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan uang, tetapi juga resiko adanya kerusakan kendaraan. Di mana mayoritas responden mengeluhkan adanaya kerusakan mesin dan harus mengalihkan dana kebutuhan pokok untuk biaya perbaikan. Hal ini membuktikan bahwa krisis kualitas BBM menimbulkan dampak sistemik terhadap ekonomi rumah tangga.

Untuk memahami lebih dalam dampak nyata dari skandal ini, grafik berikut menunjukkan kerugian materiil dan finansial yang dirasakan oleh konsumen akibat dugaan pengoplosan yang dilakukan oleh anak perusahaan PT Pertamina, PT Pertamina Patra Niaga. Sebanyak 55,3% pembeli Pertamax menyatakan bahwa kendaraan mereka mengalami kerusakan akibat skandal ini. Sedangkan, 86,4% pembeli menyataka bahawa ada kerugian ekonomis. Dalam konteks ini, kerugian secara finansial karena harus membayar lebih mahal untuk kualitas yang lebih buruk daripada yang seharusnya mereka dapatkan.

Gambar 1. 1 Diagram Kerugian Konsumen



Sumber: Laporan Rekapitulasi CELIOS dan LBH Jakarta (2025)

Dampak lain dari adanya kasus ini adalah terjadinya penurunan konsumsi dan penjualan BBM jenis Pertamax di berbagai wilayah di Indonesia. Berdasarkan laporan Kompas.com (2025), penjualan Pertamax turun 50% pasca terungkapnya kasus ini sehingga mengancam keberlangsungan usaha Pertashop yang bergantung pada penjualan Pertamax. Menurut pernyataan Menteri ESDM Bahlil Lahadalia serta laporan dari Katadata (2025), menyebut adanya pergeseran konsumsi sebesar 5% dari Pertamax ke Pertalite dalam skala nasional. Dengan adanya data ini, memperkuat dugaan bahwa konsumen tidak hanya mempertimbang aspek harga dan kualitas saja, tetapi juga integritas dan transparansi dari produsen dalam menentukan keputusan pembelian, baik beralih ke bahan bakar lain

atau menunda pembelian.

Isu Pertamax oplosan ini tak lepas dari adanya dugaan kasus korupsi tata kelola minyak mentah dan produk kilang periode 2018-2023 yang dilakukan oleh direktur utama Pertamina. Berdasarkan laporan Kompas.com (2025), hasil investigasi dari Kejaksaan Agung mengungkap dugaan korupsi tersebut merugikan negara hingga Rp 193,7 triliun. Pemberitaan skandal ini semakin menimbulkan keresahan dan krisis kepercayaan di kalangan konsumen dan memengaruhi persepsi publik terhadap produk Pertamina. Sebagai akibatnya, terjadilah pergeseran konsumsi tidak hanya dari Pertamax ke Pertalite, tetapi keputusan migrasi dari SPBU Pertamina ke SPBU swasta seperti Shell, BP dan Vivo. SPBU swasta ini dipandang oleh sebagian konsumen sebagai alternatif yang lebih terpercaya dan konsisten dari segi kualitas bahan bakar meskipun dengan harga yang relatif lebih mahal.

Narasi isu Pertamax oplosan berkembang pesat melalui dunia digital. Media sosial seperti Tiktok dan Instagram menjadi ruang keluhan dan testimoni publik, memperkuat persepsi negatif terhadap Pertamina. Hal ini juga karena perkembangan media sosial telah memasuki segala bidang, termasuk jurnalistik. Portal berita online menyajikan berita tidak hanya dengan website maupun aplikasi tetapi juga menggunakan platform media sosial. Media sosial memfasilitasi interaksi dua arah yang tidak hanya mempercepat penyebaran informasi tetapi juga memperbesar potensi adanya informasi tidak akurat yang tidak dikelola dengan baik.

Populasi portal berita online di Indonesia yang terus tumbuh membuat persaingan industri portal berita online menjadi ketat. Saat ini berdasarkan data Dewan Pers setidaknya telah terdaftar 1.647 portal berita online yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Dengan jumlah tersebut hanya 85 yang terverifikasi faktual dan 169 yang terverifikasi administrasi. Portal berita online memiliki tanggung jawab membangun tradisi baru dalam pers Indonesia.

Salah satu portal berita yang turut menyoroti isu Pertamax oplosan sejak berita ini mencuat ke publik adalah Kompas.com. Peneliti memilih Kompas.com karena dipercaya memiliki reputasi yang bagus dalam pemberitaan suatu kasus dan berimbang sehingga berita-berita yang dihasilkan sesuai fakta dan tidak memihak pihak mana pun. Kompas.com merupakan salah satu pionir media *online* di Indoesia yang pertama kali hadir dengan nama Kompas Online di internet pada 14 September 1995. Di awal

kemunculannya, Kompas Online atau yang saat itu lebih dikenal dengan sebutan KOL dapat diakses dengan alamat kompas.co.id yang hanya menampilkan replika dari berita-berita harian yang terbit pada hari itu. Hadirnya Kompas Online bertujuan untuk menjangkau para pembaca yang berada di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas agar tidak perlu menunggu beberapa hari untuk menerima berita.

Alamat Kompas Online kemudian diubah menjadi www.kompas.com pada awal tahun 1996 untuk memberikan layanan yang lebih maksimal. Pada 6 Agustus 1998, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi unit bisnis di bawah PT Kompas Cyber Media (KCM). Pada masa ini, pengunjung sudah mendapatkan *update* perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari. Seiring bertumbuhnya pengguna internet di Indonesia, pengunjung KCM meningkat pesat dan mendorong KCM untuk terus berbenah diri. Portal berita ini kemudian me-*rebranding* dirinya menjadi Kompas.com pada 29 Mei 2008. Melalui *rebranding* ini, Kompas.com menegaskan untuk meningkatkan produktivitas sajian berita agar dapat memberikan informasi yang update dan aktual kepada pembaca serta mampu menjadi acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah banyaknya informasi yang tidak terbukti kebenarannya.

Dengan adanya konvergensi media, Kompas.com tidak lagi hanya menyajikan berita-berita melalui situs webstite resmi kompas.com tetapi juga merambah ke media sosial. Hal ini tak lepas dari meningkatnya jumlah pengguna media sosial di Indonesia yang lebih memilih media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan infomasi-informasi terbaru. Adapun salah satu media sosial yang digunakan oleh Kompas.com adalah Tiktok. Di platform tiktok, Kompas.com memiliki jumlah pengikut yang cukup besar. Dilihat pada 19 November 2025, jumlah pengikut akun @kompascom di media sosial Tiktok mencapai 6 juta pengikut.

Melalui paltform Tiktok, Kompas.com juga mengunggah konten-konten yang berkaitan dengan jurnalisme.Termasuk di dalamnya memuat tentang isu Pertamax oplosan. Di akun Tiktok @kompascom, penonton disajikan berita dalam bentuk teks, gambar, audio dan video. Bahkan dilihat dari beberapa konten yang diunggah di akun Tiktok @kompascom, juga ditautkan link yang mengarahkan menuju ke website resmi mereka. Sehingga penonton dapat meembaca berita secara lengkap dan menemukan berita-berita lainnya yang disajikan di webiste tersebut. Berikut ini adalah konten-konten yang

diposting oleh akun Tiktok @kompascom mengenai isu Pertamax oplosan pada 25 Februari – 31 Maret 2025 yang juga memiliki tautan link ke website Kompas.com :

Tabel 1. 1 Data Konten Isu Pertamax oplosan di akun Tiktok @kompascom

No.	Tanggal Terbit	Judul	Jenis Konten	Link
1.	25-02-2025	Pertamina Pastikan Pertamax yang Beredar Bukan Campuran Pertalite	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8YWSK/
2.	25-02-2025	Korupsi Pertamina, Kejagung: Patra Niaga Beli Pertalite, Dioplos Jadi Pertamax	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8w8hQ/
3.	25-02-2025	Tersangka Dugaan Korupsi Pertamina Utak-atik Tata Kelola Minyak Mentah, Negara Rugi Rp 193,7 Triliun	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8WpcF/
4.	25-02-2025	Pertamax Dioplos Pertalite, Siapa Dalang Skandal Pertamina?	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8QJuy/
5.	26-02-2025	Pertalite Dioplos Jadi Pertamax, Warga: Saya Kira Motor Lari kencang, Ternyata Cuma Sugesti	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8mt6j/
6.	26-02-2025	Kejagung Mitra Publik Tak Khawatir, BBM yang Beredar Bukan	Gambar	https://vt.tiktok.co

		Hasil Olahan		m/ZSUU8KSTw/
7.	26-02-2025	Prabowo Buka Suara Soal Pertamax Oplosan: Kami Akan Bersihkan	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8bT8L/
8.	27-02-2025	Dua Tersangka Baru Kasus Pertamina: Direktur Pemasaran Perintathkan Oplos Pertamax	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8KhXn/
9.	27-02-2025	Kecewanya Warga Pertalite Dioplos Jadi Pertamax, Hendak Berpaling ke SPBU Lain	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8QKSN/
10.	27-02-2025	Kasus Pertamax Oplosan Temuan Kejagung VS Bantahan Pertamina	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8HNWK/
11.	28-02-2025	Bahlil Minta Masyarakat Tak Ragukan Kualitas Pertamax	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8HaK4/
12.	28-02-2025	Gara-gara Korupsi Pertamina, Total Kerugian Negara Hampir Rp 1 Kuadriliun!	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU83bwX/
13.	28-02-2025	Liga Korupsi Indonesia, Kasus Apa yang Jadi Pemuncak Klasemen	Video	https://vt.tiktok.co

				m/ZSUU87mHV/
14.	28-02-2025	Jejak Riza Chalid, Taipan Minyak yang Tak Tersentuh	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8guUF/
15.	01-03-2025	Viral Mobil Maung Isi BBM di Shell, Istana: Itu Sebelum Jadi Mobil Presiden	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8K8xy/
16.	02-03-2025	Erick Thohir: Pertamina Akan Kami Review Total	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU89r2k/
17.	06-03-2025	Kejagung Periksa Fitra Eri Jadi Saksi Kasus Pertamina	Gambar	https://vt.tiktok.com/ZSUU8bbXu/
18.	06-03-2025	Motor Ojol Kendari Mogok Massal, Dinas ESDM Pastikan Pertalite SPBU Bukan Oplosan	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8pRHA/
19.	12-03-2025	Dirut Pertamina Akui Sengaja Menghilang Setelah Kasus Pertamax Terbongkar	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUU8xp46/
20.	13-03-2025	Ahok Pastikan Penuhi Panggilan Kejagungg Jadi Saksi Kasus	Gambar	https://vt.tiktok.co

		Pertamina		m/ZSUULeePG/
21.	14-03-2025	10 Jam Diperiksa Kejagung, Ahok Kaget dengan Korupsi Pertamina: Gila Juga	Video	https://vt.tiktok.com/ZSUULJPkm/

Adapun isu Pertamax oplosan yang diunggah pada akun Tiktok @kompascom juga disediakan tautan ke website Kompas.com yang dapat diakses oleh penonton untuk membaca berita tersebut. Berikut berita-berita yang ditautkan pada konten Tiktok sebagaimana yang sudah peneliti tulis pada tabel sebelumnya:

Tabel 1. 2 Data Berita Isu Pertamax Oplosan di Website Kompas.com

No.	Tanggal Terbit	Judul	Tim Redaksi	Link
1.	25-02-2025, 15:45 WIB	Pertamina Pastikan Pertamax yang Beredar Saat Ini Sesuai Spesifikasi, Bukan Campuran Pertalite	Alinda Hardiantoro, Ahmad Naufal Dzulfaroh	https://amp.kompas.com/tren/read/2025/02/25/154500665/pertamina-pastikan-pertamax-yang-beredar-saat-ini-sesuai-spesifikasi-bukan
2.	25-02-2025, 08:05 WIB	Korupsi Pertamina, Kejagung: Patra Niaga Beli Pertalite, Dioplos Jadi Pertamax	Dani Prabowo	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/25/08051151/korupsi-

				pertamina-kejagung-patra-niaga-beli-pertalite-dioplos-jadi-pertamax
3.	25-02-2025, 05:54 WIB	Dugaan Korupsi Tata Kelola Minyak Mentah di Pertamina, 7 Orang Jadi Tersangka	Teuku Muhammad Valdy Arief	https://money.kompas.com/read/2025/02/25/055431426/dugaan-korupsi-tata-kelola-minyak-mentah-di-pertamina-7-orang-jadi-tersangka
4.	26-02-2025, 11:54	Pertalite Dioplos Jadi Pertamax, Warga: Saya Kira Motor Lari kencang, Ternyata Cuma Sugesti	Baharudin Al Farisi, Fitria Chusna Farisa	https://megapolitan.kompas.com/read/2025/02/26/11541991/pertalite-dioplos-jadi-pertamax-warga-saya-kira-motor-lari-kencang
5.	26-02-2025, 13:12 WIB	Kejagung Mitra Publik Tak Khawatir, BBM yang Beredar Bukan Hasil Olahan	Shela Octavia, Ardito Ramadhan	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/26/13121151/kejagung-

				minta-publik-tak-khawatir-bbm-yang-beredar-bukan-hasil-oplosan
6.	26-02-2025, 15:44 WIB	Prabowo Buka Suara Soal Pertalit Dioplos Menjadi Pertamax: Kami Akan Bersihkan!	VideoFika Nurul Ulya, Jessi Carina	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/26/15440541/prabowo-buka-suara-soal-pertalite-dioplos-jadi-pertamax-kami-akan-bersihkan
7.	27-02-2025, 23:46 WIB	Mangkir Pemeriksaan, 2 Tersangka Baru Kasus Korupsi Pertamina Dijemput Paksa Kejagung	Shela Octavia, Dita Angga Rusiana	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/26/23464411/mangkir-pemeriksaan-2-tersangka-baru-kasus-korupsi-pertamina-dijemput-paksa
8.	27-02-2025, 11:22 WIB	Ramai soal Isu Oplosan Pertalite-Pertamax di Skandal Rp 193,7 Triliun,	Maya Citra Rosa	https://www.kompas.com/jawa-barat/read/20

		Pertamina Angkat Bicara		25/02/26/112200988/ramai-soal-isu-oplosan-pertalite-pertamax-di-skandal-rp-1937-triliun
9.	27-02-2025, 23:23 WIB	Kejagung Bantah Pertamina: Pertamax Dioplos Pertalite, Dijual Seharga Pertamax	Shela Octavia, Dita Angga Rusiana	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/26/23235941/kejagung-bantah-pertamina-pertamax-dioplos-pertalite-dijual-seharga-pertamax
10.	27-02-2025, 15:18 WIB	Kasus BBM Dioplos, Bahlil Minta Masyarakat Tak Ragukan Kualitas Pertamax	Singgih Wiryono, Dita Angga Rusiana	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/27/15184711/kasus-bbm-dioplos-bahlil-minta-masyarakat-tak-ragukan-kualitas-pertamax

11.	27-02-2025, 19:57 WIB	Korupsi Pertamina, Kejagung Ungkap Skema Ilegal dan Kerugian Triliunan	Dini Daniswari	https://www.kompas.com/sulawesi-selatan/read/2025/02/27/195705088/korupsi-pertamina-kejagung-ungkap-skema-ilegal-dan-kerugian
12.	27-02-2025, 16:15 WIB	Daftar Megakorupsi dalam Klasemen Liga Korupsi Indonesia, Terbesar Hampir Rp 1 Kuadriliun	Erwina Rachmi Puspapertiwi, Inten Esti Pratiwi	https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/27/161500165/daftar-megakorupsi-dalam-klasemen-liga-korupsi-indonesia-terbesar-hampir-rp
13.	26-02-2025	Siapa Riza Chalid "Raja Minyak" Indonesia? Anaknya Terlibat Dugaan Korupsi Pertamina	Maya Citra Rosa	https://www.kompas.com/sumatera-utara/read/2025/02/26/092900688/siapa-riza-chalid-raja-minyak-indonesia-anaknya-

				terlibat-dugaan
14.	28-02-2025, 22:27 WIB	Viral Video Mobil Maung Prabowo Isi Bensin di Shell, Istana Beri Penjelasan	Adhyasta Dirgantara, Jessi Carina	https://nasional.kompas.com/read/2025/02/28/22272841/viral-video-mobil-maung-prabowo-isi-bensin-di-shell-istana-beri-penjelasan
15.	01-03-2025, 17:48 WIB	Erick Thohir: Pertamina Akan Kami Erick Thohir Respons Kasus Tata Kelola Minyak Mentah: Pertamina Akan Kami Review TotalTotal	Agustinus Rangga Respati, Aprillia Ika	https://money.kompas.com/read/2025/03/01/174833326/erick-thohir-respons-kasus-tata-kelola-minyak-mentah-pertamina-akan-kami
16.	05-03-2025, 19:38 WIB	Kejagung Periksa Fitra Eri Jadi Saksi Kasus Pertamina	Shela Octavia, Ardito Ramadhan	https://nasional.kompas.com/read/2025/03/05/19385461/kejagung-periksa-fitra-

				eri-jadi-saksi-kasus-pertamina
17.	05-03-2025, 14:22 WIB	Motor Ojol Kendari Mogok Dugaan Pertalite Oplosan di Kendari, Ini Hasil Sidak di 4 SPBU	Kiki Andi Pati, Ihsanuddin	https://regional.kompas.com/read/2025/03/05/14220578/dugaan-pertalite-oplosan-di-kendari-ini-hasil-sidak-di-4-spbu
18.	11-03-2025, 18:32 WIB	Dirut Pertamina Akui Sengaja Menghilang Setelah Kasus Pertamax Dibongkar ke Publik	Adhyasta Dirgantara, Robestus Belarminus	https://nasional.kompas.com/read/2025/03/11/18320361/dirut-pertamina-akui-sengaja-menghilang-setelah-kasus-pertamax-dibongkar-ke?source=terpopuler
20.	12-03-2025, 22:22 WIB	Ahok Pastikan Penuhi Panggilan Kejagung Jadi Saksi Kasus Pertamina	Shela Octavia, Ardito Ramadhan,	https://nasional.kompas.com/read/2025/03/12/22224211/ahok-pastikan-penuhi-

				panggilan-kejagung-jadi-saksi-kasus-pertamina?source=headline
21.	13-03-2025, 19:08 WIB	Usai Diperiksa Kejagung, Ahok: Saya Juga Kaget, Kok Gila Juga	Shela Octavia, Robertus Belarminus	https://nasional.kompas.com/read/2025/03/13/19085451/usai-diperiksa-kejagung-ahok-saya-juga-kaget-kok-gila-juga?source=terpopuler

Dalam konteks teori komunikasi massa, terpaan berita (*news exposure*) menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku audiens. Jika berita yang diterima bersifat negatif dan terjadi secara terus-menerus, maka hal ini berpotensi memperkuat persepsi buruk terhadap objek berita tersebut. Dengan demikian, menarik untuk diteliti lebih lanjut sejauh mana konten berita tentang isu Pertamax oplosan dapat memengaruhi persepsi dan kepercayaan konsumen terhadap BBM dari SPBU Pertamina terlebih jenis Pertamax.

Penelitian ini penting karena akan memberikan gambaran tentang bagaimana krisis komunikasi dan persepsi publik dapat berdampak langsung pada tingkat kepercayaan konsumen khusunya di sektor energi. Ketika kepercayaan ini terganggu, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh perusahaan tetapi juga oleh perekonomian nasional. Dengan adanya isu-isu tersebut, muncul fenomena untuk berhenti menggunakan Pertamax, bahkan beralih untuk membeli BBM di SPBU milik Swasta seperti Shell, BP dan

Vivo. Untuk membatasi jumlah responden dalam penelitian ini, peneliti memilih followers pada akun portal berita online @kompas.com. Dengan demikian, judul dari penelitian ini disebut Pengaruh Konten Isu Pertamax Oplosan pada Portal Berita Online Kompas.com terhadap Tingkat Kepercayaan Followers Tiktok @kompascom terhadap Pertamina

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah konten isu Pertamax oplosan pada portal berita online Kompas.com berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan *followers* Tiktok *@kompascom* terhadap Pertamina?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pengaruh konten portal berita online tentang isu Pertamax oplosan terhadap tingkat kepercayaan *followers* Tiktok *@kompascom* terhadap Pertamina.
2. Mendeskripsikan pengaruh konten portal berita online tentang isu Pertamax oplosan terhadap tingkat kepercayaan followers Tiktok @kompascom terhadap Pertamina.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Memperkaya literatur dalam lingkup pemberitaan portal berita online terhadap tingkat kepercayaan konsumen.
2. Peneliti berharap dengan hadirnya penelitian ini, mampu menjadi informasi ilmiah yang berguna untuk mendeskripsikan teori stimulus--respon(S-R).

B. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi Pertamina dan perusahaan lainnya untuk mengelola isu publik, membangun ulang kepercayaan konsumen, serta merancang strategi komunikasi yang efektif.
2. Memberikan wawasan kepada konsumen mengenai pentingnya verifikasi informasi sebelum mengambil keputusan dalam mengubah preferensi konsumsi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Isu Pertamax Oplosan pada Kompas.com

Isu Pertamax oplosan mengarah pada dugaan pengoplosan Pertalite (RON 90) menjadi Pertamax (RON 92). Isu ini muncul ke publik bersamaan dengan adanya kasus korupsi pengelolaan minyak mentah yang dilakukan oleh oknum Pertamina di tahun 2019-2023. Hasil laporan dari Kompas.com (2025), negara mengalami kerugian hingga Rp 193,7 triliun akibat dugaan korupsi tersebut. Data ini diperoleh dari hasil investigasi yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung. Adanya isu Pertamax oplosan telah menimbulkan keresahan publik dan krisis kepercayaan di kalangan konsumen. Apalagi tak sedikit masyarakat yang menggunakan Pertamax untuk menjadi bahan bakar kendaraan mereka. Isu ini mencuat dan mulai menjadi perbincangan publik pada akhir Februari 2025. Dari berita yang beredar, banyak masyarakat yang mengalami kerugian baik secara finansial maupun material. Tak jarang dari mereka yang mulai meragukan kualitas dari produk Pertamina dan integritas dari PT Pertamina itu sendiri.

Narasi mengenai isu Pertamax oplosan yang beredar luas di masyarakat, tak lepas dari adanya portal berita yang terus menyuguhkan isu-isu terbaru terkait skandal ini. Tak hanya disiarkan melalui tayangan berita di televisi dan media cetak, isu-isu Pertamax oplosan juga didistribusikan melalui platform online dan media sosial. Adapun salah satu portal berita online yang memanfaatkan media sosial untuk memuat berita-berita terbaru terkait isu Pertamax oplosan adalah Kompas.com. Kompas.com merupakan salah satu portal berita yang hadir dengan memberikan sajian informasi yang *update* dan aktual kepada pembaca dan menjadi acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran berita-berita yang tidak jelas kebenarannya. Tak hanya memalui website, kompas.com juga menggunakan media sosial Tiktok untuk menyuguhkan berita sebagai bentuk dari kovergensi media media. Di Tiktok, Kompas.com memuat berita baik berupa video, audio hingga teks yang ditulis di caption pada setiap postingan. Uniknya, akun Tiktok @kompascom juga menautkan link website yang memuat berita tersebut pada postingan kontennya. Sehingga pengguna Tiktok yang menonton konten tersebut dapat membaca detail berita lebih lengkap dengan

mengklik tautkan yang langsung terhubung ke website Kompas.com. Dilihat dari tanggal 25 Februari 2025 sampai dengan 31 Maret 2025, akun Tiktok @kompascom telah memposting konten terkait isu Pertamax oplosan sebanyak 21 postingan. Dimana dalam konten-konten tersebut juga ditautkan link yang mengarahkan ke website Kompas.com yang memuat berita serupa.

4.1.2 Followers Tiktok @kompascom

Media sosial menjadi salah satu tempat bagi para penggunanya untuk saling berinteraksi, menanggapi dan memperoleh berita-berita terbaru yang sedang terjadi. Salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk menjangkau para pengguna dalam skala global secara real-time adalah Tiktok. Aplikasi ini mendukung para penggunanya untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam penyebaran konten berupa teks, foto, audio dan video. Melalui Tiktok, para pengguna juga dapat saling mengikuti dan menjadi followers bagi pengguna lain agar mendapat informasi terbaru ketika akun yang diikuti mengunggah konten.

Pengguna yang mengikuti akun resmi kompas.com di platform Tiktok untuk memperoleh informasi, berita aktual dan konten-konten lainnya dikatakan sebagai *followers* akun Tiktok @kompascom. Pada tanggal 19 November 2025, akun Tiktok @kompascom telah memiliki jumlah pengikut mencapai 6.002.508 akun. Hal ini menjadikan kompas.com sebagai salah satu akun portal berita dengan jangkaun audiens paling luas di Indonesia. Secara rutin *followers* yang didominasi oleh pengguna aktik Tiktok akan mengonsumsi konten-konten berita populer, isu publik, hingga liputan investigasi yang disajikan dalam bentuk video singkat melalui akun @kompascom termasuk isu Pertamax oplosan.

Followers Tiktok @kompascom merupakan kelompok pengguna yang akan menerima informasi secara cepat dan interaktif dengan berbasis audio-visual. Pada proses komunikasi massa, mereka berperan sebagai komunikan, khususnya ketika Kompas.com menyampaikan pemberitaan mengenai isu Pertamax oplosan. Dengan adanya fitur Tiktok seperti *For Your Page* (FYP), komentar, like dan share followers memiliki kesempatan untuk terpapar berita-berita yang diunggah oleh akun @kompascom, baik secara sadar maupun tidak.

Pada penelitian ini, followers Tiktok @kompascom menjadi objek penelitian karena berpotensi mendapatkan terpaan tayangan melalui video atau foto yang membahas isu Pertamax oplosan di akun tersebut. Mereka juga

memiliki keterkaitan langsung dengan sumber berita melalui link yang ditautkan pada unggahan Tiktok @kompascom yang menghubungkan followers menuju portal berita resmi Kompas.com. Followers Tiktok @kompascom mampu menjadi representasi publik digital yang membentuk persepsi dan tingkat kepercayaan berdasarkan konten-konten yang dikonsumsi. Selain itu, mereka akan mengalami proses stimulus-respon sebagaimana dijelaskan pada teori S-R. Dengan demikian, followers Tiktok @kompascom dipilih menjadi objek penelitian karena mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh terpaan media terhadap tingkat kepercayaan dan merupakan kelompok yang relevan karena terpapar langsung oleh isu Pertamax oplosan.

4.2 Identitas Responden

Angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian akan memberikan jawaban mengenai data identitas responden. Menjelasakan identitas responden akan membantu mendeskripsikan responden yang diteliti.

Tabel 4. 1 Data Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen(%)
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2025

Data primer yang diperoleh peneliti melalui penyebaran angket pada tabel 4.1 kepada 100 responden menunjukkan responden terbanyak yaitu tanggapan dari berjenis kelamin perempuan yang mencapai 51% dengan jumlah responden 51 orang. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki angka persentase sebesar 49% dengan jumlah responden 49 orang.

4.3 Data Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) yang menjadi variabel independen dan Tingkat Kepercayaan (Y) yang menjadi variabel dependen. Masing-masing indikator memiliki 3 variabel. Adapun indikator dari variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan adalah frekuensi, durasi, dan atensi yang dikembangkan menjadi 5 pernyataan per masing-masing indikator sehingga total pernyataan variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan adalah 15 pernyataan. Begitupun dengan variabel Tingkat Kepercayaan yang memiliki indikator kejujuran, kebajikan, dan kompetensi dengan masing-masing pernyataan dan

total pernyataan yang sama dengan variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan. Di bawah ini merupakan kumpulan data yang relevan untuk setiap butir pernyataan:

Gambar 4. 1 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 6% responden tidak pernah, 7% responden cukup sering, 45% responden sering dan 42% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering membuka akun Tiktok @kompascom dengan tujuan mencari berita Pertamax oplosan.

Gambar 4. 2 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 8% responden tidak pernah, 8% responden cukup sering, 47%

responden sering dan 37% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering melihat isu Pertamax oplosan setiap hari di Tiktok @kompascom.

Gambar 4. 3 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data Primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 8% responden tidak pernah, 9% responden cukup sering, 41% responden sering dan 42% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sangat sering mengikuti unggahan berita isu Pertamax oplosan dari akun Tiktok @kompascom.

Gambar 4. 4 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah

ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 4% responden tidak pernah, 12% responden cukup sering, 38% responden sering dan 46% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sangat sering membaca secara lengkap berita isu Pertamax oplosan di Tiktok @kompascom.

Gambar 4. 5 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 8% responden tidak pernah, 7% responden cukup sering, 40% responden sering dan 45% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sangat sering melihat perkembangan berita Pertamax oplosan pada akun Tiktok @kompascom lebih dari sekali dalam sehari.

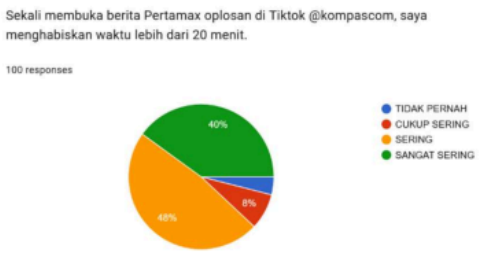
Gambar 4. 6 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 8% responden tidak pernah, 8% responden cukup sering, 46% responden sering dan 38% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering mengakses Tiktok untuk melihat berita Pertamax oplosan lebih dari 20 menit setiap hari.

Gambar 4. 7 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 4% responden tidak pernah, 8% responden cukup sering, 48% responden sering dan 40% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering membuka berita Pertamax oplosan di Tiktok @kompascom, saya menghabiskan waktu lebih dari 20 menit.

Gambar 4. 8 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 9% responden tidak pernah, 1% responden cukup sering, 52% responden sering dan 38% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah dalam seminggu, responden sering menghabiskan total lebih dari 2 jam untuk melihat berita Pertamax oplosan di Tiktok @kompascom.

Gambar 4. 9 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 7% responden tidak pernah, 8% responden cukup sering, 43% responden sering dan 42% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah

responden sering meluangkan waktu minimal 10 menit untuk membaca berita Pertamax oplosan meskipun sedang sibuk.

Gambar 4. 10 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 8% responden tidak pernah, 6% responden cukup sering, 44% responden sering dan 42% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering menghabiskan waktu yang lama saat membaca berita Pertamax oploan di akun Tiktok @kompascom.

Gambar 4. 11 Diagram Item Variabel X

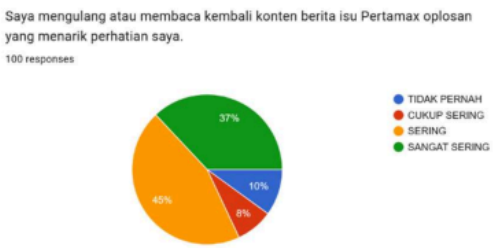


Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 9% responden tidak pernah, 8% responden cukup sering, 39%

responden sering dan 44% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sangat sering memperhatikan berita isu Pertamax oplosan sampai selesai.

Gambar 4. 12 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 10% responden tidak pernah, 8% responden cukup sering, 45% responden sering dan 37% responden sangat sering. Poin sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering mengulang atau membaca kembali konten berita isu Pertamax oplosan yang menarik perhatian saya.

Gambar 4. 13 Diagram Item Variabel X

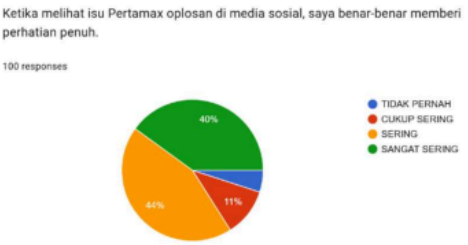


Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak

Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 10% responden tidak pernah, 10% responden cukup sering, 33% responden sering dan 47% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sangat sering merasa tergugah atau terlibat secara emosional ketika memperhatikan isu Pertamax oplosan yang saya sukai.

Gambar 4. 14 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 5% responden tidak pernah, 11% responden cukup sering, 44% responden sering dan 40% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sering memberi perhatian penuh penuh ketika melihat isu Pertamax oplosan di media sosial.

Gambar 4. 15 Diagram Item Variabel X



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup

tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 6% responden tidak pernah, 11% responden cukup sering, 35% responden sering dan 48% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden sangat sering merasa sangat fokus dan tidak mudah terdistraksi ketika membaca atau menonton isu Pertamax oplosan yang saya temui di Tiktok.

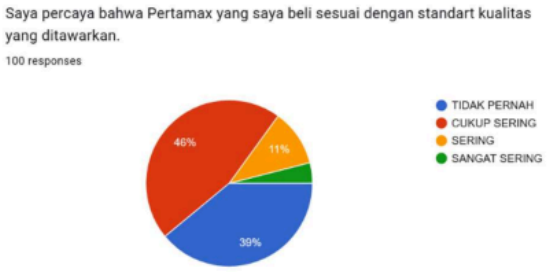
Gambar 4. 16 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 37% responden tidak pernah, 52% responden cukup sering, 6% responden sering dan 5% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering merasa yakin dengan kualitas dan kemurnian produk Pertamax.

Gambar 4. 17 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 39% responden tidak pernah, 46% responden cukup sering, 11% responden sering dan 4% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering percaya bahwa Pertamax yang saya beli sesuai dengan standart kualitas yang ditawarkan.

Gambar 4. 18 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 42% responden tidak pernah, 42% responden cukup sering, 7% responden sering dan 9% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan

terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering yakin Pertamax bebas dari campuran yang merugikan atau mengganggu performa kendaraan.

Gambar 4. 19 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 41% responden tidak pernah, 42% responden cukup sering, 8% responden sering dan 9% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering percaya bahwa pertamax akan memberikan kinerja yang optimal pada kendaraan terlepas dari isu yang beredar.

Gambar 4. 20 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan

bahwa 39% responden tidak pernah, 45% responden cukup sering, 14% responden sering dan 3% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering merasa Pertamax yang dijual sesuai dengan nilai oktan yang dijanjikan dan selalu konsisten.

Gambar 4. 21 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 47% responden tidak pernah, 39% responden cukup sering, 8% responden sering dan 6% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden tidak pernah merasa Pertamina peduli dengan keselamatan dan performa kendaraan konsumen, meskipun terdapat pemberitaan tentang Pertamax oplosan.

Gambar 4. 22 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 43% responden tidak pernah, 40% responden cukup sering, 10% responden sering dan 7% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden tidak pernah merasa Pertamina mengambil tindakan cepat untuk melindungi konsumen dari Pertamax oplosan.

Gambar 4. 23 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 45% responden tidak pernah, 40% responden cukup sering, 12%

responden sering dan 3% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden tidak pernah merasa Pertamina memprioritaskan kualitas Pertamax demi kebaikan konsumen bukan hanya mencari untung sendiri.

Gambar 4. 24 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 38% responden tidak pernah, 50% responden cukup sering, 6% responden sering dan 6% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering merasa Pertamina menunjukkan niat baik dengan membantu menjelaskan dan memperbaiki isu Pertamax oplosan seperti yang diberitakan oleh Kompas.com.

Gambar 4. 25 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 42% responden tidak pernah, 39% responden cukup sering,12% responden sering dan 7% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden tidak pernah merasa Pertamina selalu memikirkan kepentingan konsumen seperti saat muncul isu Pertamax oplosan.

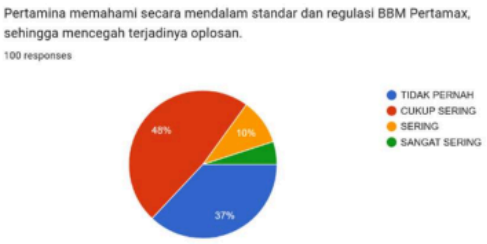
Gambar 4. 26 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 48% responden tidak pernah, 34% responden cukup sering, 8% responden sering dan 10% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden tidak pernah merasa Pertamina masih memiliki kemampuan untuk membuat Pertamax berkualitas tinggi tanpa adanya campuran oplosan seperti yang diberitakan.

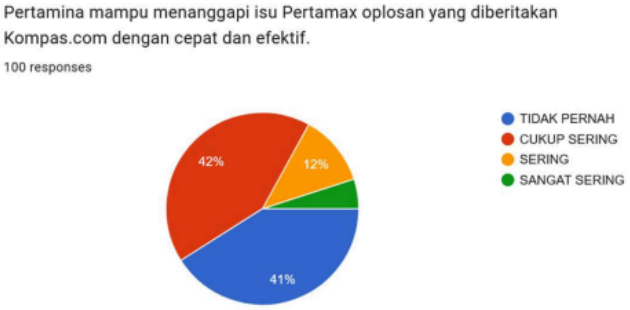
Gambar 4. 27 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 37% responden tidak pernah, 48% responden cukup sering, 10% responden sering dan 5% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering merasa Pertamina memahami secara mendalam standar dan regulasi BBM Pertamax, sehingga mencegah terjadinya oplosan.

Gambar 4. 28 Diagram Item Variabel Y

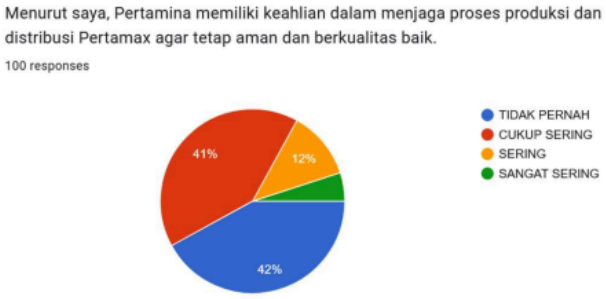


Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 41% responden tidak pernah, 42% responden cukup sering, 12% responden sering dan 5% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi

jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering merasa Pertamina mampu menanggapi isu Pertamax oplosan yang diberitakan Kompas.com dengan cepat dan efektif.

Gambar 4. 29 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 42% responden tidak pernah, 41% responden cukup sering, 12% responden sering dan 5% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden tidak pernah merasa Pertamina memiliki keahlian dalam menjaga proses produksi dan distribusi Pertamax agar tetap aman dan berkualitas baik.

Gambar 4. 30 Diagram Item Variabel Y



Sumber: Data primer yang diolah peneliti

Diagram di atas menunjukkan data penelitian yang mencakup

tanggapan dari 100 responden menggunakan skala *likert* yang telah ditetapkan. Adapun skala tersebut terdiri dari empat kategori yaitu Tidak Pernah, Cukup Sering, Sering dan Sangat Sering. Persentase hasil menjukkan bahwa 39% responden tidak pernah, 50% responden cukup sering, 7% responden sering dan 8% responden sangat sering. Poin sangat sering menjadi jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden. Adapun pernyataan terkait diagram item variabel X yang sesuai dengan hasil data adalah responden cukup sering merasa Pertamina dapat memenuhi komitmen kualitas Pertamax bagi konsumen Pertamina dapat memenuhi komitmen kualitas Pertamax bagi konsumen.

4.4 Hasil Uji

4.4.1 Uji Validitas

Tabel 4. 2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Aitem	Correlation	R	Keterangan
Variabel X (Terpaan Isu Pertamax Oplosan)	Frekuensi	X1	0,758	0.256	Valid
		X2	0,711		Valid
		X3	0,729		Valid
		X4	0,709		Valid
		X5	0,775		Valid
	Atensi	X6	0,716		Valid
		X7	0,690		Valid
		X8	0,774		Valid
		X9	0,721		Valid
		X10	0,762		Valid
	Durasi	X11	0,726		Valid
		X12	0,737		Valid
		X13	0,743		Valid
		X14	0,717		Valid
		X15	0,702		Valid
Variabel Y (Tingkat Kepercayaan)	Kejujuran	Y1	0,698	0.256	Valid
		Y2	0,631		Valid
		Y3	0,646		Valid
		Y4	0,730		Valid
		Y5	0,617		Valid
	Kebajikan	Y6	0,726		Valid
		Y7	0,663		Valid
		Y8	0,706		Valid
		Y9	0,699		Valid
		Y10	0,686		Valid
	Kompetensi	Y11	0,793		Valid
		Y12	0,684		Valid

		Y13	0,765		Valid
		Y14	0,696		Valid
		Y15	0,695		Valid

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Peneliti melakukan uji validitas setelah mendapatkan data dari hasil angket yang disebarkan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Setiap butir pernyataan diolah dan dilihat dari hasil output SPSS 22. Pengujian signifikansi dilihat dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika r hitung > dari r tabel dan nilai positif, maka pernyataan dinyatakan valid. Apabila r hitung < r tabel, maka item tersebut tidak valid. Dalam hal ini, sampel berjumlah 100 dan besarnya (df) = 100 – 2 = 98. Menggunakan tingkat signifikansi uji satu arah 0,05, jumlah 98 mendapatkan r tabel = 0.256. Berdasarkan tabel 4.2 setiap pernyataan baik dalam variabel X dan variabel Y lebih dari 0.256 maka pernyataan dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. 3 Hasil Reliabilitas Variabel Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	15

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Tabel 4. 4 Hasil Reliabilitas Tingkat Kepercayaan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	15

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti harus menguji data data dari hasil angket berdasarkan indikator di setiap variabel yang disebarkan kepada responden mendapatkan hasil reliabel atau tidak. Dengan teknik Cronbach‟ Alpha menggunakan SPSS 22, peneliti memperoleh hasil:

- Berdasarkan tabel gambar 4.3 hasil reliabilitas variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) adalah 0,938 yang berarti lebih dari syarat minimal Cronbach‟ Alpha atau > 0,6.

- Berdasarkan tabel gambar 4.4 hasil reliabilitas variabel Tingkat Kepercayaan (Y) adalah 0,924 yang berarti lebih dari syarat minimal Cronbach‟ Alpha atau > 0,6.

Hasil di atas bermakna bahwa seluruh indikator dari variabel X dan Variabel Y dinyatakan reliabel.

4.4.3 Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* metode *Exact*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02153912
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.070
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017[c]
Exact Sig. (2-tailed)		.260
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Peneliti melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan metode exact untuk melihat nilai signifikansi per variabel. Nilai exact signifikansi yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal. Berdasarkan tabel di atas, nilai Exact Sig, (2 tailed) hasil residual anatara variabel X dan Variabel Y adalah 0,260. Hal tersebut berarti bernilai lebih tinggi dari 0,05 sehingga perolehan data telah berdistribusi normal.

4.4.4 Uji Linieritas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kepercayaan * Terpaan Isu Pertamax Oplosan	Between Groups	(Combined)	7147.810	68	105.115	5.406	.000
		Linearity	6272.072	1	6272.072	322.579	.000
		Deviation from Linearity	875.738	67	13.071	.672	.912
	Within Groups		602.750	31	19.444		
	Total		7750.560	99			

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh Deviation from Linearity sebesar 0,912 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut bermakna bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) dengan variabel Tingkat Kepercayaan (Y).

4.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.327	1.466		2.951	.004
	Terpaan Isu Pertamax Oplosan	-.032	.030	-.106	-1.055	.294

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Dilihat melalui regresi nilai absolute residual dengan variabel independen, berdasarkan tabel di atas terlihat hasil signifikansi untuk variabel X adalah 0,294. Hasil 0,294 > 0,05 yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.6 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam konteks penelitian, uji regresi linear sederhana digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.528	2.071		32.122	.000
	Terpaan Isu Pertamax Oplosan	-.823	.042	-.891	-19.401	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka konstan dan angka koefisien regresi. Sementara itu rumus persamaan regresi linear sederhana adalah Y = a + bX. a merupakan angka konstan di atas yang memiliki nilai 66,528. Sedangkan b merupakan angka koefisien regresi yang di atas bernilai -0,823.

$Y = a + bX$

$Y = 66.528 + (-0.823)X$

Dalam persamaan regresi di atas berarti:

1. Angka konstanta sebesar 66,528 tersebut memiliki arti jika variabel Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) dianggap 0, maka nilai konsisten dari Tingkat Kepercayaan (Y) mencapai 66,528.
2. Angka koefisien regresi -0.823 berarti setiap penambahan 1% Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X), maka variabel Tingkat Kepercayaan (Y) mengalami penurunan mencapai -0,823.
3. Koefisien beta menunjukkan angka negatif -0,823 yang berarti saat nilai X meningkat, maka nilai Y justru menurun. Dimana Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) membawa pengaruh negatif sebesar 82,3%.

Untuk memastikan koefisien regresi di atas signifikan atau tidak, peneliti menggunakan uji hipotesis dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Berikut merupakan hipotesis awal:

H0: Tidak ada pengaruh Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y)

H1: Terdapat pengaruh Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y)

Berdasarkan deskripsi di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891[a]	.793	.791	4.042

a. Predictors: (Constant), Terpaan Isu Pertamax Oplosan

b. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 menggambarkan hasil yang berasal dari angket lalu dilakukan regresi linear yang menampilkan besarnya nilai korelasi (R), lalu data output di atas memberikan hasil koefisien determinasi (R *Square*), kemudian data yang sudah diuji tersebut mendukung pertanyaan seberapa

kuat pengaruh dari variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap variabel Tingkat Kepercayaan (Y). R *square* mendpaatkan nilai 0,793.

4.4.7 Uji Korelasi Pearson

Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Terpaan Isu Pertamax Oplosan	Tingkat Kepercayaan
Terpaan Isu Pertamax Oplosan	Pearson Correlation	1	-.891**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Tingkat Kepercayaan	Pearson Correlation	-.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi Sig (2-tailed) antara Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) dengan Tingkat Kepercayaan (Y) adalah 0,000. Perbandingan nilai signifikansi dilakukan dengan 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil memberi jawaban bahwa terdapat korelasi antar variabel. Dari tabel di atas, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayan (Y). Pada tabel terdapat ditemukan tanda negatif (-) yang menunjukkan ada arah berlawanan dalam korelasi, jadi hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif. Maka jika X naik maka Y akan turun dan apabila X turun maka nilai Y akan naik. Bermakna jika Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) naik, maka Tingkat Kepercayaan (Y) semakin menurun. Adapun nilai korelasi yang diperoleh variabel Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap variabel Tingkat Kepercayaan (Y) adalah -0,891.

4.4.8 Uji t

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.528	2.071		32.122	.000
	Terpaan Isu Pertamax Oplosan	-.823	.042	-.891	-19.401	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, maka untuk mencari t tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

t tabel = t(a/2 : n-k-1)

= 0,01 : 100-2-1 2

= 0,005 : 97

= 2,627

Melalui tabel 4.11, hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang bisa dibandingkan dengan probability 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas, maka terdapat pengaruh antara dua variabel penelitian. Dalam hal ini 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y). Kemudian, uji nilai signifikansi untuk variabel bebas adalah dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Jika t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Tabel di atas memberikan hasil bahwa t hitung memiliki nilai 19,401 sedangkan t tabel 2,626. Maka 19,401 > 2,626. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) pada *followers* Tiktok @kompascom. Namun karena terdapat tanda (-) pada nilai t hitung maka berarti pengaruh negatif yang signifikan.

4.5 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menjawab suatu rumusan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh terpaan tayangan isu Pertamax oplosan pada portal berita online Kompas.com terhadap tingkat kepercayaan *followers* Tiktok @kompascom terhadap Pertamina.. Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah followers akun tiktok @kompascom, menggunakan Pertamax, menonton konten isu Pertamax oplosan dan membacanya di website Kompas.com. Ditemukan 100 sampel melalui hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin. Penggemar perempuan berjumlah 49 responden dan laki-laki mencapai 51 responden. Variabel Terpaan Isu Pertamax Oplosan (X) diukur dengan 3 indikator, antara lain: 1) Frekuensi; 2) Durasi; 3) Atensi. Indikator frekuensi mendapatkan pernyataan terbanyak untuk pilihan Sangat Sering (SS), pernyataan terbanyak yang diperoleh indikator durasi adalah Sering (S), dan indikator atensi memperoleh Sangat Sering (SS) sebagai pernyataan yang banyak dipilih. Variabel Tingkat Kepercayaan (Y) diukur dengan 3 indikator, antara lain: 1) Kejujuran; 2) Kebajikan; 3) Kompetensi. Indikator kejujuran mendapatkan pernyataan terbanyak untuk

pilihan Cukup Sering (CS), pernyataan terbanyak yang diperoleh indikator kebajikan adalah Tidak Pernah (TP), serta pernyataan terbanyak Cukup Sering (CS) diperoleh pada indikator kompetensi. Setelah data terkumpul dan peneliti melakukan tabulasi, terdapat proses olah data untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

Hasil validitas menunjukkan semua pernyataan valid dengan hasil di atas r tabel 0.256. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach‟ Alpha, hasil uji reliabilitas untuk variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) menunjukkan angka 0,938 yang berarti lebih dari syarat minimal Cronbach‟ Alpha atau > 0,6 dan hasil variabel Tingkat Kepercayaan (Y) adalah 0,924 yang berarti juga lebih dari syarat minimal.

Berdasarkan pernyataan dari angket yang dipilih oleh *followers* melalui pilihan skala likert, followers sering membuka akun Tiktok @kompascom untuk melihat unggahan dan berita mengenai isu Pertamax oplosan. *Followers* juga membaca secara lengkap dan mengikuti perkembangan kasus tersebut. Kemudian *followers* juga menghabiskan waktu lebih dari 20 menit untuk mengakses Tiktok dan membaca isu Pertamax oplosan, meskipun sedang sibuk sekalipun. Berdasarkan angket yang disebar, diketahui juga bahwa *followers* memiliki atensi yang cukup baik dalam memperhatikan dan membaca isu Pertamax oplosan. Bahkan hingga terlibat secara emosional.

Adanya berbagai berita mengenai isu Pertamax oplosan yang diunggah dalam akun Tiktok @kompascom, membuat *followers* memiliki keraguan terhadap produk tersebut. Tingkat kepercayaan terhadap Pertamina juga menurun, sehingga banyak dari mereka tidak lagi memiliki kepercayaan penuh terhadap kualitas produk yang ditawarkan oleh Pertamina, salah satunya Pertamax (RON 92). fFollowers juga mencurigai adanya kandungan yang dari BBM tersebut yang memungkinan dapat merugikan mereka dan mengganggu performa kendaraan. Di samping itu, followers juga melihat bahwa Pertamina kurang peduli dengan hak konsumen, karena tidak menjual Pertamax sesuai dengan standart nilai oktan yang ditetapkan. Pertamina dinilai menunjukkan niat baik dalam menanggapi isu Pertamax oplosan hanya untuk memperbaiki citra dan fokus pada kepentingan perusahaan. Dengan adanya isu Pertamax oplosan yang semakin beredar luas, membuat kredibilitas Pertamina perlu dipertanyakan. Followers tidak lagi menganggap Pertamina memiliki kompetensi untuk menciptakan bahan bakar minyak (BBM) yang berkualitas tinggi. Dan penjagaan dalam produksi dan distribusi

terbilang kurang baik hingga menyebabkan adanya kasus Pertamax oplosan ini.

Dalam penelitian diperlukan uji persamaan regresi untuk mengetahui apakah terdapat pegaruh antara variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y), mengetahui seberapa besar korelasi yang diperoleh antar data, dan seberapa besar pengaruh variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y). Hasil yang diperoleh peneliti adalah angka konstanta sebesar 66,528 dalam tabel koefisien regresi sederhana memiliki arti jika variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) dianggap 0, maka nilai konsisten dari Tingkat Kepercayaan (Y) mencapai 66,528. Kemudian angka koefisien regresi -0.823 berarti setiap penambahan 1% Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X), maka variabel Tingkat Kepercayaan (Y) mengalami penurunan mencapai -0,823. Nilai koefisien yang menunjukkan angka negatif -0,823 berarti pengaruh Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) memberikan pengaruh negatif mencapai 82,3%. Dalam uji korelasi Pearson, dua variabel dalam penelitian ini ditemukan korelasi. Nilai korelasi yang diperoleh variabel Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap variabel Tingkat Kepercayan (Y) adalah -0,891. Sebanyak 92% berpengaruh karena hanya sekitar 8% followers yang tidak menonton isu Pertamax oplosan di akun Tiktok @kompascom. Untuk pengukuran durasi, *followers* rata-rata menonton tayangan Isu Pertamax oplosan lebih dari 20 menit dalam sehari.

Berdasarkan analisis peneliti, teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah teori behaviorisme dan teori Stimulus-Response (S-R). Menurut (Adisunarno et al., 2024) dalam menginterpretasikan teori behaviorisme pada konteks Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) pada followers akun Tiktok @kompascom, berbagai macam terpaan tayangan isu Pertamax oplosan yang ditonton oleh followers memiliki peran sebagai stimulus yang memicu respons. Interaksi dan perhatian yang diberikan followers pada stimulus menggambarkan sebuah proses komunikasi yang ada dalam konteks digital. Followers yang terpapar tayangan isu Pertamax oplosan akan memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap Pertamax termasuk kepada Pertamina sebagai produsen BBM tersebut. Adanya perubahan sikap tersebut menjadi ciri khas bagaimana setiap individu memberi respons kepada

stimulus yang ditonton. Setiap stimulus yang diberikan akan memicu berbagai tanggapan dari followers, sesuai dengan teori behaviorisme yang mengatakan bahwa setiap orang memiliki kemungkinan untuk berperilaku baik atau buruk melalui keturunan atau pembawaan dan interaksi antara keturunan dan lingkungan yang pada akhirnya terbentuk pola perilaku yang menjadi ciri khas dari kepribadian seseorang. Selanjutnya, hasil penelitian ini berhubungan dengan teori Stimulus-Response (S-R) yang menurut Effendy (2003) dalam (Mooy et al., 2019) efek yang diberikan oleh stimulus adalah sebuah reaksi atau repons yang pada akhirnya seorang individu mampu mengevaluasi bagaimana kesesuaian antara pesan dan respons khalayak. Dalam teori ini pesan dapat diterima atau ditolak dan komunikasi akan berhasil apabila khalayak tersebut memberikan perhatian pada stimulus. Proses berikutnya adalah berupa kemampuan khalayak untuk memahami pesan dan terjadi kemauan untuk merubah sikap. Hasil ini mencerminkan bagaimana sebuah stimulus emosional mampu memengaruhi persepsi dari followers dan membuat adanya penilaian terhadap kualitas produk Pertamax. Suatu tayangan isu Pertamax oplosan pada portal berita Kompas.com dapat membuat followers melihat dan memperhatikan bagaimana tayangan tersebut mampu memengaruhi persepsi terhadap kualitas Pertamax dan integritas dari Pertamina yang bersangkutan melalui indikator kejujuran, kebajikan dan kompetensi. Kemampuan followers dalam memahami tayangan isu Pertamax oplosan terlihat pada pernyataan yang diberikan sebagai penilaian terhadap tingkat kepercayaan terhadap Pertamina dan produk yang dihasilkan, salah satunya Pertamax (RON 92).

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari hasil uji signifikansi yang ada dalam regresi linear sederhana, hasil angka koefisien regresi -0.823 berarti setiap penambahan 1% Terpaan Tayangan isu Pertamax oplosan (X), maka variabel Tingkat Kepercayaan (Y) mengalami penurunan mencapai -0,823. Angka tersebut berarti adanya pengaruh negatif Terpaan Tayangan Isu Pertamax oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) sebesar 82,3%. Adapun nilai korelasi yang diperoleh variabel Terpaan

Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap variabel Tingkat Kepercayaan (Y) adalah -0,891. Kemudian t hitung 19.401 > 2,627 t tabel. Hasil uji t menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Terpaan Tayangan Isu Pertamax Oplosan (X) terhadap Tingkat Kepercayaan (Y) pada followers di akun Tiktok @kompascom. Sebanyak 92% berpengaruh karena hanya sekitar 8% followers yang tidak menonton tayangan isu Pertamax oplosan di portal berita Kompas.com dan rata-rata followers menonton isu Pertamax oplosan lebih dari 20 menit setiap hari.

Dengan demikian, durasi dan frekuensi menonton yang tinggi memberikan dampak pada rendahnya tingkat kepercayaan followers terhadap Pe. Uraian di atas telah menggambarkan teori behaviorisme dan teori Stimulus-Response (S-R).

5.2 Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah dengan adanya hasil penelitian ini peneliti berikutnya dapat membantu menambah referensi literatur dalam lingkup tayangan isu berita dan efek tayangan terhadap tingkat kepercayaan individu hingga memberikan temuan baru dengan teori yang relevan selain menggunakan teori behaviorisme dan teori Stimulus-Response (S-R). Saran berikutnya diberikan kepada pengikut akun Tiktok @kompascom untuk lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi setiap berita yang ditonton serta bijak dalam menanggapi dan mengambil sikap dari setiap pemberitaan atau isu-isu negatif yang beredar di media sosial.

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	www.kompas.com Internet Source	2%
3	nasional.kompas.com Internet Source	1%
4	indeks.kompas.com Internet Source	1%
5	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	1%
6	megapolitan.kompas.com Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	money.kompas.com Internet Source	<1%

12	Marina Stefova, Trajče Stafilov, Svetlana Kulevanova, Gjoshe Stefkov, Vassya S. Bankova. "QSRR of Flavones: Evaluation of Substituent Contributions to RP HPLC Retention", Journal of Liquid Chromatography & Related Technologies, 2007 Publication	<1 %
13	tampang.com Internet Source	<1 %
14	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
17	video.kompas.com Internet Source	<1 %
18	ojs.kalbis.ac.id Internet Source	<1 %
19	Tiara Natalia Zebua, Tiarni Duha, Maria Magdalena Bate'e, Heniwati Gulo. "Pengaruh Gaya Hidup Buy Now Pay Later Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nias", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
20	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to LPPM Student Paper	<1 %
22	Aat Ruchiat Nugraha Nugraha. "Pengelolaan Media Sosial Peace Generation Indonesia Dalam Mengampanyekan Nilai-Nilai Perdamaian", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2020 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	Siti Agriyani, Loranty Folia Simanjuntak, Helda Anggraini, Aurel Ramadhanti Surya. "ANALISIS PERUBAHAN STATISTIK KEPERCAYAAN KONSUMEN TERHADAP PERTAMINA PASCA KASUS PENGOPLOSAN PERTALITE KE PERTAMAX", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication	<1 %
26	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
27	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.coursehero.com Internet Source	<1 %

30	123dok.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
33	ejurnal.stimi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
34	internasional.kompas.com Internet Source	<1 %
35	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	<1 %
36	dataindonesia.id Internet Source	<1 %
37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	bandung.kompas.com Internet Source	<1 %
39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
42	Submitted to National Institute of Technology, Rourkela Student Paper	<1 %

43	Siti Insani Akbari, Irawan Irawan. "Implementation of Scientific Integration in Learning toward the Formation of Student's Akhlak", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2021 Publication	<1 %
44	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
45	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
46	sumedang.jabarekspres.com Internet Source	<1 %
47	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
48	lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %
49	topikdigital.com Internet Source	<1 %
50	Dewi Fitriani, Ivo Novitaningtyas. "Pengaruh Moderasi Brand Image terhadap Hubungan antara Promosi dan Loyalitas pada Pelanggan ShopeeFood di Magelang", Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM, 2022 Publication	<1 %
51	Indri Lumapelemey, Josef Papilaya, Geradin Rehatta. "The Influence of Tourism Facilities on Tourist Visits to Lake Tapala, Hatunuru Village, East Taniwel District, West Seram	<1 %

	Regency", Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti, 2024 Publication	
52	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
53	jambiprima.com Internet Source	<1 %
54	jurnal.ikta.ac.id Internet Source	<1 %
55	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
56	Fitri Amalia Izzati, Hadi Kusmanto, Toheri Toheri. "Pengaruh Penerapan Teori Van Hiele Berbantuan Software Wingeom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa pada Materi Geometri", ITEJ (Information Technology Engineering Journals), 2016 Publication	<1 %
57	conference.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
58	ekonomi.kompas.com Internet Source	<1 %
59	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
60	Muhammad Isan Anadwi, Fauzia Fahmi Yuniarti Nasution. "Pengaruh Penanganan Bagasi terhadap Kepuasan Penumpang Maskapai Garuda Indonesia oleh PT.	<1 %

Gapura Angkasa di Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Cengkareng", Indonesian Journal of Aviation Science and Engineering, 2024
Publication

61	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
62	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
63	docplayer.info Internet Source	<1 %
64	es.scribd.com Internet Source	<1 %
65	finance.detik.com Internet Source	<1 %
66	issuu.com Internet Source	<1 %
67	journal.irpi.or.id Internet Source	<1 %
68	kataloginduk.undip.ac.id Internet Source	<1 %
69	lipsus.kompas.com Internet Source	<1 %
70	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %

72	Dewi Indriasih, Tiara Aenun Khafidah, Rizki Maylinda Manik. "Pengaruh Self Assessment System, Ketepatan Pengalokasian, Tarif Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion)", Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 1970 Publication	<1 %
73	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
74	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Skripsi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47